

## **Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Technology Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024**

**Agnes Sindi**

Universitas Bina Sarana Informatika  
Email : [agnessindi1811@gmail.com](mailto:agnessindi1811@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, dan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) DAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA; (2) DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA; dan (3) DAR dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata kunci:** *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. The study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial statements, and employs purposive sampling in selecting the samples. Data analysis is conducted using multiple linear regression. The results of the study indicate that (1) DAR has a positive but not significant effect on ROA; (2) DER has a negative but not significant effect on ROA; and (3) DAR and DER simultaneously do not have a significant effect on ROA.*

**Keywords:** *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Return on Assets* (ROA)

## **1. PENDAHULUAN**

Transformasi teknologi dalam satu dekade terakhir telah mendorong perubahan signifikan dalam struktur ekonomi global, termasuk di Indonesia. Pandemi COVID-19 semakin mempercepat digitalisasi, mendorong pertumbuhan sektor teknologi baik dari sisi permintaan layanan digital maupun ekspansi perusahaan. Perusahaan teknologi seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), dan PT DCI Indonesia Tbk (DCII) menunjukkan peningkatan aset dan pendanaan yang pesat, namun belum diiringi dengan profitabilitas yang stabil karena sebagian besar masih berada dalam tahap pertumbuhan.

Dalam manajemen keuangan, struktur modal menjadi aspek krusial yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, terutama melalui rasio solvabilitas seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kedua rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang dan menjadi indikator penting dalam menilai risiko dan efisiensi pendanaan.

Tingginya utang dapat meningkatkan profit melalui *leverage effect*, namun juga berisiko menurunkan kinerja keuangan jika tidak diimbangi dengan arus kas yang stabil, yang menjadi tantangan utama perusahaan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pengaruh DAR dan DER terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, tergantung pada karakteristik industri dan fase pertumbuhan perusahaan. Hal ini menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

Menurut **(Hery, 2015)** *Debt to Asset Ratio* merupakan metrik yang diaplikasikan guna mengkalkulasi proporsi kewajiban terhadap total kekayaan perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana pendanaan aset perusahaan bergantung pada dana eksternal berupa utang. *Debt to Asset Ratio* dioperasikan guna menakar sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini berperan penting dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kapasitasnya untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Menurut **(Jurlinda et al., 2022)** Apabila DAR mengalami eskalasi, maka hal tersebut menandakan semakin besarnya ketergantungan entitas terhadap liabilitas dalam mendanai asetnya, yang berimplikasi pada menurunnya peran modal sendiri. Konsekuensi dari hal ini adalah meningkatnya probabilitas gagal bayar jangka panjang dan lonjakan beban biaya bunga secara keseluruhan.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini kerap dimanfaatkan guna menilai sejauh mana korporasi mampu membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar proporsi utang dalam struktur modal, maka semakin tinggi pula tingkat kerentanan perusahaan dalam menghadapi risiko gagal bayar terhadap liabilitas yang dimiliki.

## 2.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Hery, 2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan alat takar yang merepresentasikan perbandingan antara seluruh komponen utang dengan besaran modal yang ditanamkan. Penghitungan dilakukan dengan membagi nilai total liabilitas terhadap ekuitas. Kecenderungan peningkatan rasio ini mencerminkan tingginya pemanfaatan dana pinjaman, yang sekaligus mencerminkan ketergantungan tinggi terhadap sumber dana non-ekuitas. . (Satria, 2022) Rasio ini dihitung memanfaatkan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER yang meningkat dapat memperlihatkan bahwa perusahaan memanfaatkan lebih banyak utang dibandingkan ekuitas dalam struktur modalnya.

## 2.3. *Return on Assets (ROA)*

Menurut (Hery, 2015) *Return on Assets* merupakan tolok ukur guna mengevaluasi seberapa besar aset suatu perusahaan dapat dikapitalisasi menjadi pendapatan bersih. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan profit bersih terhadap total aktiva, dan semakin tinggi nilainya, semakin memperlihatkan kemahiran perusahaan dalam mengoptimalkan aset produktifnya.

Rasio dihitung memanfaatkan rumus berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu korporasi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Dalam perusahaan sektor teknologi.

## 3. METODE PENELITIAN

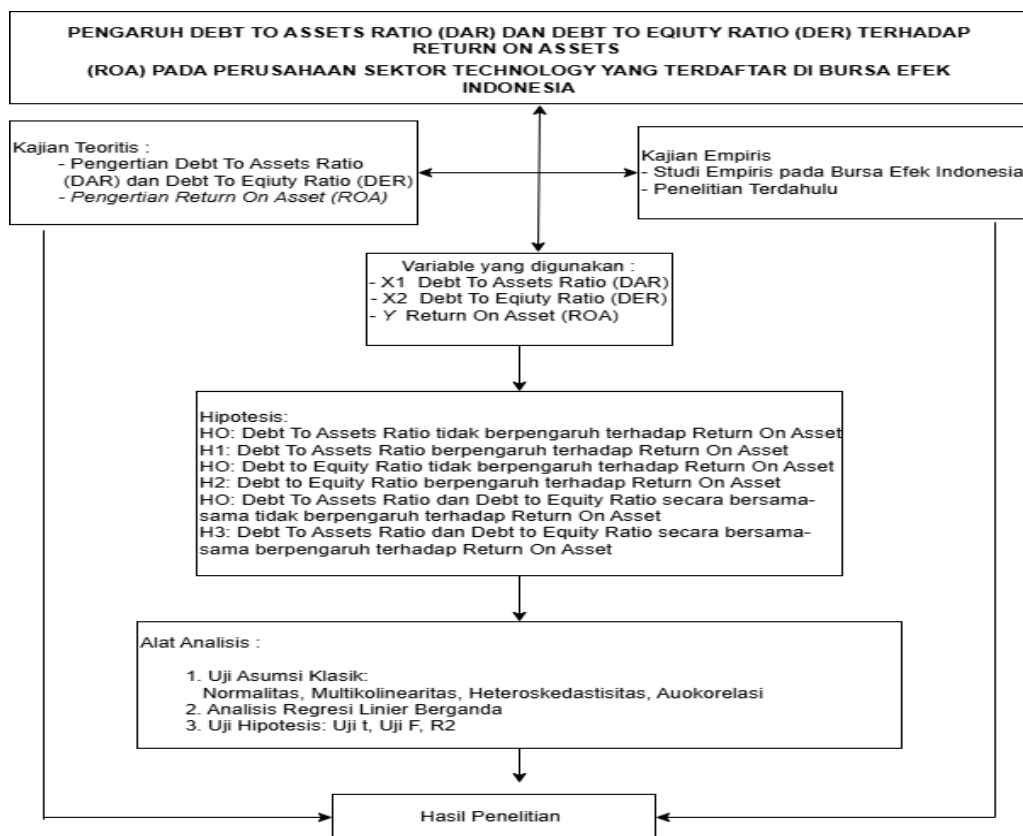
Penelitian ini mengaplikasikan rancangan kuantitatif dengan pendekatan relasional. Unit observasi dalam riset ini terdiri atas perusahaan yang beroperasi dalam lanskap industri teknologi dan telah resmi masuk dalam daftar emiten Bursa Efek Indonesia selama kurun 2021–2024. Sumber data dalam riset ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh entitas sektor teknologi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2021 hingga 2024. Variable DAR, DER, dan ROA dihimpun melalui situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dipilih berdasarkan klasifikasi sektor yang diterbitkan oleh BEI. Kriteria yang dioperasikan penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Perusahaan sektor teknologi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2021-2024 (IPO)
3. Perusahaan sektor teknologi yang tidak memiliki Laporan Keuangan Secara Lengkap Periode 2021-2024
4. Perusahaan sektor teknologi yang mengalami Rugi Periode 2021-2024.
5. Perusahaan sektor teknologi yang memanfaatkan Dollar Periode 2021-2024

Sampel yang dioperasikan adalah sektor teknologi yang tercatat di BEI dan kuantitas emiten yang terseleksi sebanyak 8 emiten dari 47 emiten. Berdasarkan kriteria tersebut didapati sebanyak 8 emiten dengan data selama 4 tahun, maka kuantitas data (n) = 8 perusahaan x 4 tahun = 32 sampel.

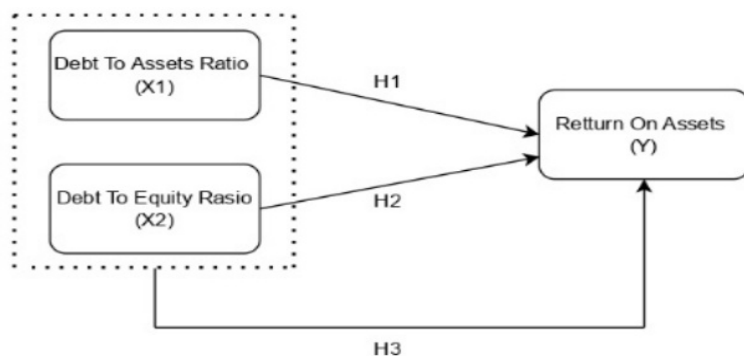
**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TECHNOLOGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024**

### 3.1. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka pemikiran**

### 3.2. Hipotesis Penelitian



**Gambar 2. Hipotesis penelitian**

**Hipotesis H1:** *Debt to Assets Ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (Y).  
**Hipotesis H2:** *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (Y).  
**Hipotesis H3:** *Debt to Assets Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (Y).

### 3.3. Operasionalisasi Variable

Operasionalisasi variable dalam penelitian ini dijalankan guna menakar pengaruh DAR dan DER terhadap ROA pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2024. Setiap variable diukur memanfaatkan indikator yang dapat menggambarkan karakteristik masing-masing variable sesuai dengan tujuan penelitian.

### Operasionalisasi Variable

**Tabel 1. Operasionalisasi variable**

Sumber: Data Diolah, 2025

Variable	Sub Variable	Indikator	Skala Pengukuran
Variable Independen	<i>Debt To Asset Ratio</i>	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Assets}$	Rasio
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Variable Dependen	<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$	Rasio

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif dioperasikan untuk menghibahkan Gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variable dalam penelitian ini. Berikut hasil analisis deskriptif:

**Tabel 2. Hasil uji statistika deskriptif**

Sumber: Data dioleh peneliti, 2025, *Software* SPSS 25

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	32	.18	2.44	.5778	.42873
DER	32	.22	3.90	1.2511	.89362
ROA	32	.02	.25	.0976	.05133
Valid N (listwise)	32				

Variable DAR, nilai minimum yang terukur adalah 0,18, sedangkan nilai maksimum mencapai 2,44 , dengan rata-rata sebesar 5778. Standar deviasi DAR yang sangat tinggi, yaitu 42873, memperlihatkan variasi yang signifikan di antara data. Variable DER, nilai minimum tercatat 0,22 dan maksimum 3,90 , sementara rata-ratanya adalah 1.2511. Standar deviasi DER, yang juga tinggi di angka 89362, mengindikasikan sebaran yang luas dalam data tersebut. Variable ROA, nilai minimum adalah 0.2, maksimum 0.25, dan rata-rata berada di angka 0976. Standar

deviasi ROA yang lebih rendah, yaitu 0.05133, memperlihatkan bahwa nilai-nilai ini lebih konsisten di antara observasi.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

Pengujian terhadap kenormalan data residual dalam riset ini dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov–Smirnov, yang berfungsi untuk mengidentifikasi apakah distribusi sisa regresi mencerminkan pola sebaran normal. Kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut;

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil uji normalitas**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025, *Software SPSS 25*

Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04882456
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.088
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari interpretasi output di atas, nilai signifikansi asimtotik mencapai 0,119, yang berada di atas nilai kritis 0,05. Temuan ini memberikan indikasi bahwa sebaran residual tidak menyimpang secara statistik dari distribusi normal, menandakan bahwa syarat kenormalan terpenuhi dan kelayakan data untuk diterapkan dalam model regresi dapat dibenarkan.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dijalankan guna mencari tahu apakah terdapat hubungan antara variable independen. Multikolinearitas umumnya diuji melalui nilai:

- a. Tolerance: harus lebih dari 0,10 (> 0,10)
- b. VIF (*Variance Inflation Factor*); harus kurang dari 10 (<10)

Berikut hasil analisis regresi:

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025, *Software* SPSS 25

Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.079	.017		4.721	.000		
	DAR	.041	.025	.342	1.620	.116	.700	1.429
	DER	-.004	.012	-.071	-.337	.739	.700	1.429

a. Dependent Variable: ROA

Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dilakukan untuk menegaskan absennya keterkaitan linear yang berlebihan antar variable bebas. Hasil pengukuran menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,700—yang jauh di atas ambang kritis 0,10—dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) senilai 1,429, yang masih berada di bawah batas maksimum 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum terdapat indikasi multikolinearitas yang mengganggu pada model.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam kajian ini diaplikasikan memanfaatkan pendekatan Glejser, yaitu dengan menjalankan regresi antara nilai absolut dari sisa regresi terhadap variable bebas. Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang didapati melampaui ambang 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala penyimpangan varians residual (heteroskedastisitas):

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025, *Software* SPSS 25

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.043	.012		3.651	.001
	DAR	-.008	.018	-.103	-.471	.641
	DER	-.003	.008	-.085	-.388	.701

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan implementasi metode Glejser dalam menguji heteroskedastisitas, diperoleh tingkat probabilitas sebesar 0,641 pada DAR dan 0,701 pada DER. Mengingat kedua angka tersebut melebihi batas signifikansi 5%, maka dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi bersifat homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

### 4. Uji Autokorelasi

Prosedur evaluasi autokorelasi diterapkan guna mendeteksi potensi keterikatan antar error residual dalam model regresional. Tidak adanya autokorelasi dapat disimpulkan apabila skor DW berada dalam rentang DU hingga 4 dikurangi DU ( $DU < DW < 4-DU$ ):

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil uji statistika deskriptif**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025, *Software SPSS 25*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 <sup>a</sup>	.095	.033	.05048	1.492

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis Uji Autokorelasi diatas, dengan membandingkan nilai-nilai kritis pada taraf signifikasi 5% untuk kuantitas observasi ( $n = 32$ ) dan kuantitas variable independen ( $k = 2$ ), didapati nilai dL sebesar 1,3093 dan dua sebesar 1,5736, nilai ini diperoleh melalui Table Durbin-Watson. Maka hasilnya, batas atas uji Autokorelasi adalah 4 – dua 2,4264. Karna nilai DW memenuhi syarat dua  $< dw < 4 - \text{dua}$  ( $1,3093 < 1.492 < 2,4264$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa belum kedapatan Autokorelasi dalam model regresi ini.

#### 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dioperasikan sebagai perangkat analitis guna memperkirakan pengaruh jamak dari variable-variable eksogen terhadap variable endogen, baik secara bersamaan maupun individual. Berikut merupakan rangkuman temuan dari pengolahan regresional tersebut:

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Hasil uji regresi linear berganda**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025, *Software SPSS 25*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.079	.017		4.721	.000
	DAR	.041	.025	.342	1.620	.116
	DER	-.004	.012	-.071	-.337	.739

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,079 + 0,041 + (-0,004)$$

Berdasarkan dari hasil persamaan di atas, maka dapat diambil Kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Konstanta (0,079)  
Artinya, jika nilai DAR dan DER adalah 0, maka nilai ROA diprediksi sebesar 0,079
2. DAR (0,041)



Dari hasil estimasi, diketahui bahwa pergerakan DAR sebesar satu unit berdampak pada peningkatan ROA sebesar 0,041, selama faktor-faktor lain diasumsikan tetap. Kendati demikian, dengan nilai signifikansi sebesar 0,116 yang melampaui batas 5%, pengaruh ini tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik.

### 3. DER (-0,004)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada rasio *Debt to Equity* (DER) berkorelasi negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan penurunan sebesar 0,004, apabila variable lain dalam model diasumsikan tetap. Namun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,739 yang melebihi ambang 0,05 menandakan bahwa pengaruh tersebut tidak memiliki bobot inferensial yang berarti secara statistik.

## 4.4. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial T (Uji T)

Analisis uji parsial, yang kerap disebut sebagai uji-t, diterapkan untuk mengevaluasi kontribusi individual masing-masing prediktor bebas yakni *Debt to Assets Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap peubah terikat berupa *Return on Assets* (Y), dalam konteks regresi berganda. Hasil uji ini bertujuan guna menguji signifikansi koefisien regresi dari masing-masing variable bebas. Berikut hasil Uji T.

### Uji Parsial T (Uji T)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.079	.017		4.721	.000
	DAR	.041	.025	.342	1.620	.116
	DER	-.004	.012	-.071	-.337	.739

a. Dependent Variable: ROA

### Tabel 8. Hasil uji parsial T (Uji T)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025, *Software* SPSS 25

Melalui pendekatan regresi berganda, diperoleh nilai batas kritis *t* sebesar 2,045 pada  $\alpha$  5% dengan *degree of freedom* 29. Nilai *t*-hitung untuk variable DAR tercatat sebesar 1,620 disertai *p-value* 0,116. Karena nilai tersebut berada di bawah ambang yang dipersyaratkan serta probabilitas signifikansi melampaui 0,05, maka kontribusi DAR terhadap ROA dinilai tidak signifikan secara kuantitatif, oleh karena itu  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Selanjutnya, variable *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,337 dengan signifikansi sebesar 0,739. Nilai ini juga memperlihatkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena *t* hitung < *t* table (-0,337 < 2,045) dan signifikansi > 0,05 oleh karena itu  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, baik DAR maupun DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang diteliti.  $H_0$  diterima.

### 2. Uji Simultan F (Uji F)

Uji F diterapkan guna mengevaluasi kontribusi serempak dari semua prediktor bebas dalam menjelaskan variable dependen. Langkah ini dimaksudkan guna memastikan validitas model secara agregat. Berikut hasil Uji F.

**Tabel 9. Hasil uji simulta F (Uji F)**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025, *Software SPSS 25*

**Uji Simulta F (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	2	.004	1.529	.234 <sup>b</sup>
	Residual	.074	29	.003		
	Total	.082	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai F empiris tercatat sebesar 1,529, yang berada di bawah nilai F kritis sebesar 3,33. Selain itu, probabilitas signifikansi sebesar 0,234 yang melebihi ambang batas 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi tidak memperlihatkan pengaruh serentak yang bermakna secara statistik dari seluruh variable bebas terhadap variable dependen, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan kata lain, secara bersama-sama kedua variable independen tidak dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada ROA perusahaan yang diteliti. Oleh karena itu  $H_0$  diterima.

**3. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  dioperasikan guna menakar kapabilitas model regresi linear berganda dalam menjelaskan variabilitas variable dependen oleh variable independen secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  yang tinggi memperlihatkan model yang baik dan variable independen memiliki pengaruh kuat terhadap variable dependen. Berikut hasil uji koefisiensi determinan  $R^2$ :

**Tabel 10. Hasil uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ )**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025, *Software SPSS 25*

**Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 <sup>a</sup>	.095	.033	.05048

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Merujuk pada hasil estimasi regresi linier berganda sebagaimana tercantum dalam tabel Ringkasan Model (Model Summary), didapati nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,095 yang merepresentasikan proporsi variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh keseluruhan variable independen dalam model.

#### 4. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pengolahan data serta argumentasi yang telah diuraikan, maka poin-poin berikut merupakan esensi temuan yang dapat dirangkum sebagai kesimpulan:

1. Rasio Kewajiban terhadap Total Aset (DAR) memperlihatkan relasi positif terhadap pengembalian atas aset (ROA), meskipun secara statistik pengaruh tersebut belum mencapai tingkat signifikansi yang memadai.
2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) memperlihatkan kecenderungan hubungan yang berlawanan arah dengan ROA, namun kontribusinya tidak terbukti signifikan secara statistik dalam model analisis ini.
3. Baik secara individu maupun bersamaan, DAR dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabilitas *Return on Assets* selama periode pengamatan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- MARDIATMOKO, G.-. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Pandaleke, O., Evie Meggy Sumual, T., Kawulur, H., Universitas Negeri Manado, F., & Universitas Negeri Manado, A. F. (2022). ANALISIS ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MUTIARA MULTI FINANCE. *JAİM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1).
- Pramono, A., Jordy L'ga Tama, T., & Waluyo, T. (n.d.). *ANALISIS ARUS TIGA FASA DAYA 197 KVA DENGAN MENGGUNAKAN METODE UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV*. <https://s.id/jurnalresistor>
- Regresi, A., Pada Faktor-Faktor, B., Mempengaruhi, Y., Fisik, K., Jalan, P., Di, J., Sumatera, P., Amimah, S., Putri Prasmono, S., Ahdika, A., & Artikel, R. (2023). P-ISSN E-ISSN. In *Emerging Statistics and Data Science Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Saprudin, Sulthoni, U. A., Dewi, S., & Hadi, S. (2025). *PENGARUH DER, DAR DAN SIZE TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI*.
- Saputri, W., Nugroho, S., & Faisal, D. F. (n.d.). *KAJIAN DUA SAMPEL INDEPENDEN DENGAN UJI MEDIAN, MANN-WHITNEY-WILCOXON, DAN KOLMOGOROV-SMIRNOV*.
- Saragih. L Joana. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER, DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JRAK*.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Syahrman, M. S. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Agusti, A., Utami, try wahyu, Tato, mudatsir s, Mar'ati, fudji sri, & Mardiana. (2023). Pengaruh Dar Dan Der Terhadap Roa Dan Roe. *Journal of Social and Econocis Research*, 3(2)(1), 123–138.
- Anggriani, R., & Muniarti, P. (2023). Analisis Pengaruh NPL, dan DER, Terhadap ROA Pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 202–209. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TECHNOLOGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024**

- Aulia, Q., & Sulistyani, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Charoen Pokhand Indonesia, Tbk Periode 2011-2020. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(3), 289. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5000>
- Fauziah, W. H., & Anna, P. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (E. Efitra & S. K. Ida (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitri, R., Aprilia, P., & Rizki, Y. (2020). *Metodologi Penelitian* (S. Elmira (ed.)). PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (mudah Mengelolah Data dengan IBM SPSS Statistik 25)*. Deepublish.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ketut, S. (2022). *Populasi-Sampel* (S. Ketut (ed.)). Penerbit Andi.
- Muhammad, F. N., & Fitriyani, I. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 180–194. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i2.3846>
- Tarjo. (2021). *METODE PENELITIAN ADMINISTRASI* (A. N. Rosita (ed.)). Syiah Kuala University Press.